

PEMBERIAN ASI EKSLUSIF PADA BAYI 6 – 12 BULAN DITINJAU DARI TINGKAT PEKERJAAN DAN RIWAYAT IMD

*PROVIDING EXCLUSIVE ASSEMBLY ASSEMBLY 6 – 12 MONTHS REVIEWED FROM
LEVEL OF JOB AND HISTORY EARLY INITIATION OF BREASTFEEDING*

Heriani ¹, Eichi Septiani ²

Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif Baturaja, Jl Dr Mohammad Hatta No 687-B Sukaraya, Baturaja, Sumatera Selatan, Indonesia 32112, Kab. Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan, Indonesia

Email : herianibiomedik@yahoo.co.id¹, eichiseptiani18@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh tingkat Pekerjaan dan riwayat IMD dengan pemberian ASI Eksklusif di puskesmas sekarjaya kabupaten ogan komering ulu tahun 2017. Menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional data yang dikumpulkan melalui check list. sampel penelitian ini diambil dengan teknik random sampling didapatkan sampel penelitian sebanyak 61 sampel, uji statistik yang dilakukan adalah chi-square. Data diolah dengan menggunakan program SPSS versi 1.6. Analisa diketahui total 45 responden terdapat 19 responden (42,0%) yang memberikan ASI Eksklusif. Dan yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 26 responden (58,0%). responden yang bekerja sebanyak 19 responden (76%) lebih besar dibandingkan responden yang tidak bekerja yaitu 7 responden (35%). 31 responden tidak riwayat IMD sebanyak 22 responden (71,0%) lebih besar dibandingkan dengan yang melakukan IMD yaitu 9 responden (29,0%). Analisa chi-square hubungan antara tingkat pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan p value 0,014, pengaruh antara riwayat IMD dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan p value 0,019 ada pengaruh tingkat Pekerjaan dan riwayat IMD dengan pemberian ASI Eksklusif di puskesmas sekarjaya tahun 2017.

Kata kunci: Pemberian ASI eksklusif, tingkat pekerjaan, riwayat IMD

ABSTRACT

This study aims to investigate the relationship work and history IMD level with exclusive breastfeeding in health centers ogan komering sekarjaya ulu district in 2017. Using the analytical survey method with cross sectional data collected through the checklist. this research samples taken by technique random sampling samples are obtained 61 samples, statistical tests performed chi-square. The data were processed using SPSS version known 1.6. Analisa total of 45 respondents there were 19 respondents (42.0%), which provides exclusive breastfeeding. And that do not provide exclusive breastfeeding is 26 respondents (58.0%). respondents who worked as many as 19 respondents (76%) than respondents who did not work ie 7 respondents (35%). IMD 31 respondents did not history as much as 22 respondents (71.0%) than with doing IMD ie 9 respondents (29.0%). analysis Chi-square the relationship between the level of work with p obtained exclusive breastfeeding value of 0.014, the relationship between IMD history with exclusive breastfeeding found no correlation p value 0,019 job level and IMD history with exclusive breastfeeding in the clinic sekarjaya in 2017.

Keywords: exclusive breastfeeding, employment, history of IMD

PENDAHULUAN

Menurut WHO dan UNICEF (2012) laporan anak didunia 2011 yaitu dari 136,7% juta yang lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama. Sedangkan dinegara industri, bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif lebih besar meninggal dari pada bayi yang di beri ASI Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan di hubungkan dengan penurunan kasus diare (53,0%) dan ISPA (27,0%). Sementara dinegara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif¹.

Menurut data WHO di rekomendasikan, untuk memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan tanpa tambahan. Dalam kajian WHO, yang melakukan penelitian sebanyak 3000 kali, menunjukkan bahwa ASI mengandung semua nutrisi yang di perlukan bayi untuk bertahan hidup pada 6 bulan pertama, mulai hormon antibodi, faktor kekebalan, hingga antioksidan. Berdasarkan hal tersebut, WHO kemudian mengubah ketentuan mengenai ASI Eksklusif yang semula 4 bulan menjadi 6 bulan. Sejalan dengan WHO, menteri kesehatan melalui kepmenkes RI No. 450/MENKES/IV/2004 pun akhirnya menetapkan perpanjangan pemberian ASI secara eksklusif dari 4 bulan menjadi 6 bulan².

Persentase pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada bayi umur 0 bulan (52,7%), usia 1 bulan (48,7%), usia 2 bulan (46%), usia 3 bulan (42,2%), usia 5 bulan (36,6%) dan usia 6 bulan (30,2%). Hal itu menunjukkan bahwa semakin bertambah usia bayi maka semakin rendah angka pemberian ASI Eksklusif³.

Menurut Rikesdes tahun 2013 proses mulai menyusui terbanyak terjadi pada 1-6 jam setelah kelahiran (35,2%) dan kurang

dari satu jam (Inisiani Menyusui Dini) sebesar 34,5%. Sedangkan proses mulai menyusui terendah terjadi pada 7-23 jam setelah kelahiran yaitu sebesar 3,7%. Berdasarkan profil kesehatan Sumatera selatan pada tahun 2009 sebesar 64,4%, pada tahun 2010 sebesar 64,4% dan pada tahun 2011 yaitu sebesar 71,8%. Cakupan ibu yang memberikan ASI Eksklusif di Sumatera Selatan dan di setiap kabupaten masih di bawah Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu 80%⁴.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan paling sempurna dengan kandungan gizi yang sesuai untuk kebutuhan bayi. Zat gizi yang berkualitas tinggi pada Air Susu Ibu (ASI) banyak dapat dalam kolostrum. Susu kolostrum adalah ASI yang keluar pada hari-hari pertama setelah bayi lahir, berwarna kekuning-kuningan dan lebih kental. Kolostrum banyak mengandung nilai gizi yang tinggi seperti protein, vitamin A, karbohidrat dan rendah lemak. ASI juga mengandung asam amino esensial, zat kekebalan tubuh dan protein pengikat B12. Asam amino esensial sangat penting untuk meningkatkan jumlah sel otak bayi yang berkaitan dengan kecerdasan bayi. Persentase kasus gizi buruk pada balita dari berbagai provinsi di Indonesia masih tinggi yaitu 17,9% dan sebagian besar bayi yang mengalami gizi buruk tersebut adalah bayi umur >6 bulan. Hal ini tidak perlu terjadi jika ASI diberikan secara baik dan benar, karena menurut penelitian dengan pemberian ASI saja mencukupi kebutuhan gizi selama enam bulan.

Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemberian ASI. Pengetahuan ini diperoleh baik secara formal maupun informal. Tingkat pendidikan juga dalam keluarga khususnya ibu dapat menjadi faktor yang mempengaruhi status gizi anak

dalam keluarga. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka pengetahuannya akan gizi akan lebih baik dari yang berpendidikan rendah. Salah satu penyebab gizi kurang pada anak adalah kurangnya perhatian orang tua akan gizi anak, hal tersebut disebabkan karena pendidikan dan pengetahuan gizi ibu yang rendah³.

Data yang di peroleh dari UPTD Puskesmas Sekar Jaya Baturaja Tahun 2017 jumlah cakupan bayi bayi. Sedangkan yang di beri ASI Eksklusif sebanyak bayi⁵.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Antara Tingkat Pekerjaan Dan Riwayat IMD dengan Pemberian ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Sekar Jaya Tahun 2017”.

METODE PENELITIAN

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	%
Ya	19	42
Tidak	26	58
Total	45	100

Dari tabel 1. diketahui dari total 45 responden terdapat (42,0%) yang

Variabel independen Pekerjaan

Tabel 2
Distribusi Freekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	%
Bekerja	20	76,9
Tidak Bekerja	6	31,6
Total	26	100

Dari tabel 5.5 di atas dapat diketahui bahwa dari responden yang bekerja

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan cross Sectional dimana variabel independen (pekerjaan dan Riwayat IMD) dan variable dependen (pemberian ASI Eksklusif) yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi 6 – 12 bulan berjumlah 45 bayi (januari –april 2017), Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling*, dengan jumlah sampel 45 Responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Analisis ini dilakukan pada responden yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentasi dari variable independen (pekerjaan dan riwayat IMD) dan variable dependen (pemberian ASI Eksklusif). Data disajikan dalam bentuk table.

memberikan ASI Eksklusif. Dan yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu (58,0%

Pekerjaan dibagi 2 kategori. Ya jika ibu bekerja dan tidak jika ibu tidak bekerja. hasil analisa dapat dilihat pada table 5.5

sebanyak (76,9%) lebih besar dibandingkan responden yang tidak bekerja yaitu (31,6%).

Riwayat IMD

Riwayat IMD dibagi 2 kategori Ya, Jika ibu melakukan IMD dan tidak, jika ibu tidak melakukan IMD. Hasil analisa dapat dilihat pada tabel 5.6

Tabel 3
Distribusi Freekuensi Berdasarkan Riwayat IMD

Riwayat IMD	Frekuensi	%
Ya	22	71,0
Tidak	4	28,6
Total	31	100

Dari tabel 5.6 diatas dapat diketahui bahwa dari 31 responden riwayat IMD sebanyak (71,0%) lebih besar dibandingkan dengan yang melakukan tidak IMD yaitu (28,6%).

$\leq 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna (signifikan) dan bila ρ value $> 0,05$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variable independen dan variable dependen tersebut.

Analisis Bivarat

Analisis bivariat adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara variable independen yaitu pekerjaan dan riwayat IMD dengan variable dependen yaitu pemberian asi Eksklusif dengan uji statistic yang digunakan sdsish *Chi-Squire* dengan batas kemaknaan 0,05. Bila ρ value

Pengaruh Pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sekarjaya Tahun 2017

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Pekerjaan) dengan variabel dependen (Pemberian ASI Eksklusif), dilakukan *Chi-Squire* dimana hasilnya dapat dilihat pada table 4

Table 4
Hubungan Pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif

Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif				Σ	%	ρ value
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%			
Bekerja	20	76,9	6	23,1	26	100	0,006
Tidak Bekerja	6	31,6	13	68,4	19	100	
Jumlah	26	57,8	19	42,2	45	100	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 26 responden yang tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif dengan ibu yang bekerja sebanyak (76,9%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang

memberikan ASI eksklusif dengan ibu bekerja yaitu (23,1%). Hasil uji statistik *Chi-Squire* didapatkan ρ value 0,006 (ρ value $< 0,05$). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna

antara Pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif

Pengaruh Riwayat IMD dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sekarjaya Tahun 2017

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Riwayat IMD) dengan variabel dependen (Pemberian ASI Eksklusif), dilakukan *Chi-Square* dimana hasilnya dapat dilihat pada table 5.

Table 5
Pengaruh Riwayat IMD dengan pemberian ASI Eksklusif

Riwayat IMD	Pemberian ASI Eksklusif				Σ	%	p value
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%			
Ya	22	71,0	9	29,0	31	100	0,019
Tidak	4	28,6	10	71,4	14	100	
Jumlah	26	57,8	19	42,2	45	100	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 31 responden yang memberikan ASI Eksklusif dengan tidak riwayat IMD sebanyak (71,0%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang memberikan ASI eksklusif dengan riwayat IMD yaitu (29,0%). Hasil uji statistik *Chi-Square* diketahui *p value* 0,019 (*p value* <0,05). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Riwayat Riwayat IMD dengan pemberian ASI Eksklusif.

Pengaruh Pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sekarjaya Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2017

Dari hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 26 responden yang tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif dengan ibu yang bekerja sebanyak 20 responden (76,9%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang memberikan ASI eksklusif dengan ibu bekerja yaitu 6 responden (23,1%). Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan *p value* 0,006 (*p value* <0,05). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang

bermakna antara Pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil diatas menunjukkan bahwa apabila status pekerjaan ibu bekerja maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, dan apabila ibu tidak bekerja maka besar kemungkinan ibu dapat memberikan ASI eksklusifnya. Karena kebanyakan ibu bekerja, waktu merawat bayinya lebih sedikit, sehingga memungkinkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sandiwana, (2011) dengan judul hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif pada balita di posyandu bougenville gayaman mojoanyar mojokerto, hasil analisa data menggunakan uji Chi square menunjukkan value =< 0,05 yaitu 0,023 yang berarti ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian asi eksklusif pada balita⁶.

Pekerjaan merupakan terbukanya kesempatan untuk bekerja dan tuntutan untuk bekerja membantu ekonomi

keluarga, sebagian ibu-ibu memilih bekerja diluar rumah, dengan bekerja ibu tidak dapat berhubungan penuh dengan bayinya. Para ibu bekerja biasanya mengalami kesulitan dalam pemberian ASI Eksklusif, karena sedikitnya kesempatan untuk memberikan ASI secara Eksklusif yang terbentur dengan kewajiban dalam melaksanakan pekerjaan^{7,8}.

Pemberian ASI Eksklusif didukung dalam kitab suci Al-Qur'an dalam surat Luqman ayat ke 14. Ayat tersebut mengandung dua pengertian, yaitu : pertama, perintah bagi seorang ibu untuk menyusui anaknya selama 2 tahun penuh. Kedua, perintah bagi anak untuk berbuat baik kepada orangtuanya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pada ibu bekerja, singkatnya cuti melahirkan mengakibatkan pemberian ASI eksklusif berakhir sudah dan harus kembali bekerja dalam waktu tiga bulan pertama setelah melahirkan. Dengan demikian ada kesesuaian antara teori dengan hasil yang diteliti.

Pengaruh riwayat IMD dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sekarjaya Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2017

Dari hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 31 responden yang memberikan ASI Eksklusif dengan tidak riwayat IMD sebanyak 22 responden (71,0%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang memberikan ASI eksklusif dengan riwayat IMD yaitu 9 responden (29,0%). hasil uji statistik *Chi-Square* diketahui p value 0,019 (p value <0,05), hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Riwayat Riwayat IMD dengan pemberian ASI Eksklusif

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandiwana (2011) dengan judul hubungn antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Pemberian ASI

Eksklusif pada Ibu Primipara dengan Bayi Usia >6-12 Bulan di Jember, didapatkan ada hubungan yang bermakna antara IMD dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $p=0,027 < 0,05$ ⁶.

Bayi yang diberi kesempatan menyusui dini lebih berhasil menyusui eksklusif dan akan lebih lama disusui⁹. Isapan bayi yang penting dalam meningkatkan kadar hormon prolaktin, yaitu hormon yang merangsang kelenjar susu untuk memproduksi ASI. Isapan tersebut akan meningkatkan produksi susu 2 kali lipat^{10,11}.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat IMD dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang tidak melakukan langkah praktik IMD dikarenakan bayi tidak diberi kesempatan untuk menemukan puting susu ibu sendiri dengan kata lain setelah dibedong bayi langsung di susui, alas an dilakukan seperti itu karena ibu lelah serta merasa kasihan dan khawatir bayi kedinginan. Adapun persepsi ibu, masyarakat yang salah atau tidak benar ketika dilakukan praktik IMD. adapun persepsi antara lain : kedinginan, ibu kelelahan, bayi harus segera dibersihkan, dimandikan, ditimbang dan di ukur.

DAFTAR PUSTAKA

1. Siallagan, 2013 ASI Eksklusif, rahmawatiwendy.blogspot.com
2. Riksani, 2012. ASI Eksklusif, rahmawatiwendy.blogspot.com
3. Kesehatan Jurnal Andalas, 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pola Pemberian ASI Eksklusif DI Wilayah Kerja Puskesmas Bungus tahun 2014. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
4. Kementerian kesehatan RI,2011. UPTD Puskesmas Sekar Jaya Baturaja

5. Sandiwana, 2011. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pola Pemberian ASI Eksklusif DI Wilayah Kerja Puskesmas Bungus tahun2014. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
6. Arvina Dahlan, Fatkhul Mubin, Dian Nintyasari Mustika, Hubungan Stat Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, <http://jurnal.unimus.ac.id>
7. Setiawan Suryo (2011), Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, <http://jurnal.unimus.ac.id>
8. Asia Jurnal, 2014 in Rubrik. Pentingnya ASI Eksklusif buat Bayi dab Ibu. www.Jurnalasia.id
9. Yohana, Yovita, & Yessica, 2011. Kehamilan & Persalinan. Garda Media Wh. Sastrosudarmo
10. Arini, H. 2012:53. Hubungan Umur Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif, <http://aperlindraha.wordpress.com>